

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bangkalan memiliki beberapa obyek wisata yang menarik meliputi wisata alam, budaya, sejarah, ziarah, desa, kuliner dan sebagainya. Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu daerah yang menjadi tempat tujuan wisata favorit bagi wisatawan lokal, khususnya pada saat waktu tertentu seperti dibulan suci romadhon dan juga maulid nabi, bahkan pada saat libur panjang. Sampai saat ini wisatawan yang berkunjung ke daerah bangkalan lebih banyak mengenal destinasi wisata alam, peninggalan sejarah, budaya, dan kuliner. Dari beberapa wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Kabupaten Bangkalan selalu berusaha untuk mencicipi makanan dan minuman khas daerah yang menjadi simbolik dari daerah Bangkalan.

Seiring dengan perkembangan zaman, minat. khusus untuk makanan dan minuman (kuliner industri travel) berkembang pesat seiring dengan maraknya pecinta makanan dan pelacak (*Gurmand*) dengan keinginan yang tinggi untuk menghabiskan makanan atau minuman, bagi para ahli kuliner sejati bahwa makan enak adalah retribusi terbaik, khususnya dengan berpetualang ke berbagai tempat atau wilayah untuk mencoba bermacam-macam. kuliner, makanan tradisional, minuman tradisional, serta menikmati keindahan alam, peninggalan sejarah, adat istiadat, budaya, berbelanja dan mengunjungi tempat-tempat menarik yang penuh warna dan menarik. Peningkatan bantuan pemerintah. ekonomi dan kemajuan manusia masyarakat telah mendorong kebangkitan cara berperilaku menghargai makan di luar sebagai ciri cara hidup individu khususnya di wilayah metropolitan. Banyak tatanan sosial yang terdiri dari beberapa komunitas, keluarga, dan juga orang-orang yang mengisi hari liburnya di berbagai tempat untuk mencoba mencicipi ragam makanan yang menarik, serta melengkapi kegiatan outdoor dengan memberikan menu makanan dan minuman tradisional. Hal ini dapat mendukung kemajuan pergerakan wisatawan kuliner di Bangkalan.

Dalam relevansinya, sektor pariwisata memiliki peran penting baik pada tingkat pemerintah daerah maupun tingkat nasional. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menopang perekonomian suatu daerah, membuka lapangan pekerjaan, pemerataan bangunan, dan dapat memicu pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu sektor pariwisata yang masih dan dengan eksistensinya masih terus dilestarikan adalah sektor wisata kuliner. Jika dilihat dengan seksama, kuliner tradisional sebenarnya tidak hanya dalam bentuk makanan saja, namun ada juga minuman. Kekayaan kuliner tradisional Indonesia cukup beragam, hal itu didukung oleh kondisi geografis yang terdiri dari ribuan pulau. Masing-masing daerah atau letak geografis tersebut memiliki hasil kuliner dan variasi kuliner masing-masing. Keanekaragaman pangan merupakan kekayaan budaya Indonesia yang baik untuk menjadi sarana penunjang ketahanan pangan. Paragraf baru (kontribusi makanan tradisional terhadap penggerak ekonomi masyarakat dan terhadap pemasukan daerah melalui pasar wisata). Sebagai upaya dalam mengembangkan kuliner tradisional sebagai wisata kuliner memerlukan strategi dan statement yang komprehensif, dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan kuliner tradisional yang memiliki potensi dan peluang untuk dapat dikembangkan sebagai ikon dan daya tarik wisata kuliner, melihat situasi dan kondisi yang melingkupi perkembangan kuliner tradisional seperti popularitas, jenis makanan, teknik pembuatan, dan makanan tersebut ditampilkan/dipresentasikan kepada masyarakat.

Wisata kuliner menjadi salah satu alternative dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Wisata kuliner menjadi salah satu bagian dari jenis wisata yang ada, karena tidak lengkap jika wisatawan yang datang tidak mencoba kuliner khas yang ada di daerah tersebut. Salah satu Kuliner khas Bangkalan *Tajin Sobih* masih disukai oleh masyarakat luar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang membeli *Tajin Sobih* dan keberadaan pelaku usaha *Tajin Sobih* yang masih berjualan dipasar dan di trotoar jalan bahkan ada yang sampai berjualan diluar kota sekalipun. Bagi masyarakat Madura mengonsumsi Tajin sudah menjadi bagian kebiasaan yang sudah dari zaman dahulu, karena disetiap bulannya masyarakat madura memiliki tradisi untuk membuat, membagi,

dan mengonsumsi tajin sebagai tradisi rasa syukur yang dilaksanakan setiap bulannya, seperti : *Tajin Mera*, *Tajin Peddis*, dan juga *Tajin Selamat* yang biasa dihidangkan disetiap acara-acara islam sebagai simbol rasa syukur. *Tajin Sobih* merupakan modifikasi dari Tajin-Tajin yang ada di Madura khususnya yang dilakukan oleh masyarakat Sobih, Bangkalan. Desa Sobih merupakan tempat asal mula terciptanya nama dan kuliner *Tajin Sobih*, desa strategis yang berada ditanah Kecamatan Burneh, Bangkalan ini sangat mudah untuk di kunjungi oleh pengunjung guna untuk mengetahui lebih jauh tentang latar belakang dari *Tajin Sobih* itu sendiri. Penerapan teknik memasak seperti mengukus, merebus, menumis dan lain-lain, memasak seperti biasanya menyesuaikan tradisi dan budaya tertentu untuk menghasilkan karakteristik suatu makanan tradisional baik dari segi tampilan maupun ciri khas rasa yang kuat. Selain menggunakan metode memasak tersebut, tentunya pilihan bahan juga ikut andil dalam menghasilkan suatu makanan tradisional yang berkualitas.

Pada era milenial saat ini, perkembangan kuliner menjadi semakin merajalela, mulai dari kuliner dengan perbedaan bahan baku dan teknik memasak sesuai dengan adat dan budaya, mulai dari tingkatan sederhana sampai dengan tingkatan pembuatan rumit, dengan patokan price yang paling murah sampai dengan yang paling mahal. Cara penyajian suatu produk dari branding, media promosi, hingga bagaimana makanan yang dijual mampu menarik perhatian khalayak dengan ciri khas tersendiri untuk membangun image dari produk tersebut. Saat ini masih banyak ditemukan penjual makanan tradisional yang belum bisa menerapkan cara branding yang bisa digaris bawahi secara besar-besaran, sehingga image yang terbangun pada target audiens kurang maksimal.

Branding menjadi salah satu hal penting dalam marketing modern. Marketing modern pada saat ini merencanakan nilai-nilai yang kembangkan untuk mempresentasikan sebuah produk di khalayak. Branding menggabungkan berbagai bidang seperti mendeskripsikan / menggambarkan nilai-nilai sosial, budaya, kebiasaan, dan pencapaian. Branding berperan lebih untuk mengenalkan sebuah produk atau jasa terhadap khalayak dan juga untuk membangun citra dari sebuah produk di

khalayak, dapat dikatakan bahwa branding merupakan salah satu langkah dalam penyempurnaan *positioning*.

Mengingat penggambaran latar belakang yang telah tergambar di atas, maka penting untuk dikenali, ditelaah, untuk mengangkat satu kuliner yang berpeluang menjadi objek wisata kuliner di kota Bangkalan, sehingga diyakini akan menjadi rujukan bagi masyarakat Bangkalan dalam rangka melestarikannya makanan dan minuman konvensional yang merupakan tradisi kekayaan cara hidup individu di masa lalu sebagai industri perjalanan kemampuan minat luar biasa dalam kuliner industri perjalanan serta menggerakkan ekonomi dan bekerja pada sifat kesejahteraan umum melalui makanan sehat, berkualitas dan menarik serta menjadikan kota Bangkalan sebagai tujuan wisata kuliner.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu bagaimana Pengembangan Kuliner Tradisional *Tajin Sobih* Sebagai Daya Tarik *Culinary Branding* di Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran karakteristik *Tajin Sobih* dan menggali lebih dalam bagaimana pengembangan Kuliner Tradisional *Tajin Sobih* sebagai daya tarik *Culinary Branding* di Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, yaitu diharapkan mampu untuk memberikan dampak positif bagi berbagai belah pihak, terutamanya:

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya – menjadi bahan pendamping dalam proses pencarian data sekunder yang terbaru sehingga dalam proses penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih informatif, mendalam dan teraktual sebagai bahan ulasan dan perbandingan nantinya.
- b) Bagi akademis – memberikan sumbangsih hipotetik terhadap alam, khususnya mahasiswa ilmu korespondensi, dan menumbuhkan informasi yang diperoleh serta menambah informasi dan pengalaman pembaca terkait dengan perbincangan eksplorasi logika, khususnya

dalam hal kuliner dan kemampuan industri wisata kota Bangkalan dalam mendukung penandaan kota Bangkalan. Selain itu, merupakan kumpulan informasi dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan pustaka bagi ilmuwan tambahan.

- c) Bagi pemerintah setempat – bagi pemerintah kota bangkalan diharapkan dapat menjadi pengetahuan dari konsep destinasi wisata kuliner dan membantu memberikan masukan bagi pemerintah kota bangkalan mengenai pentingnya mengembangkan dan menjaga potensi daerah kota bangkalan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para pemangku kepentingan tersebut dapat bekerja sama dalam rangka menarik pengunjung sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.